

HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA MANDALA TRIKORA JAYAPURA

The Relationship Between Parenting And Knowledge Level Of Adolescent About Reproductive Health SMA Mandala Trikora Jayapura

Eka Iriyani Samad

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey (ekasamad30@gmail.com)

ABSTRAK **ABSTRACT**

Pendahuluan: Pola asuh orang tua berdampak pada ketidakpahaman remaja mengenai kesehatan reproduksinya. Maka sinergi dari pemberian ilmu pengetahuan dari pihak sekolah dan pola asuh orang tua menjadi hal yang patut diwujudkan sejak dini.

Metode: Menggunakan desain korelasional dengan studi *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI SMA Mandala Trikora Jayapura sebanyak 130 remaja dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Teknik analisis untuk melihat hubungan pola asuh dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil: Penelitian menunjukkan hasil bahwa orang tua remaja mayoritas menerapkan dominan pola asuh demokratis sebanyak 72 responden (55%) dan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mayoritas pada tingkat sedang sebanyak 70 responden (54%) dengan hasil uji *chi-square* didapat nilai *p value* sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan kedepannya pihak sekolah dapat memaparkan tentang pentingnya pola asuh yang tepat terkait meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi saat pertemuan pihak sekolah dan orang tua.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Tingkat Pengetahuan Remaja, Kesehatan Reproduksi

Introduction: Parenting patterns have an impact on adolescent misunderstanding about their reproductive health.

Method: Using correlational design with cross sectional study. The sample in this study was 130 teenagers of class XI and using slovin formula. The sampling technique in this study is the cluster sampling. Data analysis techniques to determine the relationship between parenting and the level of adolescent knowledge about reproductive health using the chi square statistical test.

Results: The results of the study were tested with chi-square and showed results that the majority of parents apply a democratic parenting based 72 responses (55%) and the majority of adolescents have a moderate level of knowledge about reproductive health based 70 responses (54%) then chi square test obtained *p value* 0,000 which means there is a the relationship between parenting and the level of adolescent knowledge about reproductive health.

Discussion: The study it was found that there were relationship between parenting and the level of adolescent knowledge about reproductive health. Hopefully that the school can explain the importance of proper parenting to improve adolescent knowledge about reproductive health on the meeting of school and parents.

Keywords: Parenting, Knowledge Level of Adolescent, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis, dan sangat rentan. Jika manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Demikian pula sebaliknya, jika remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan remaja tersebut akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan kehidupannya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan sehari-hari (Irianto, 2013).

Masa SMA yang memiliki rentang usia 15-18 tahun bisa dikatakan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau lebih sering kita kenal dengan istilah masa remaja (Respati, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Petra Diansari Zega tahun 2017 menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Pola asuh yang baik membantu terciptanya komunikasi dan suasana yang kondusif antara remaja dan orang tua dalam membahas hal seperti kesehatan reproduksi. Orang tua diharapkan mampu bertukar pikiran dan melakukan interaksi yang baik kepada remaja untuk mengembangkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya.

Orang tua dalam menerapkan pola asuh ada yang berusaha menerapkan disiplin yang tinggi, ada yang menerapkan kebebasan kepada anak remaja, dan ada yang menerapkan keterlibatan anak remaja dalam pengambilan keputusan (Sunarti, 2014). Kurangnya bimbingan dan informasi

dari orang tua kepada remaja tentang kesehatan reproduksi dapat menjadi pencetus ketidakpahaman remaja akan kesehatan reproduksinya sendiri. Hal ini berawal dari sikap orang tua yang menganggap tabu pertanyaan remaja tentang fungsi dan proses reproduksi, serta penyebab rangsangan seksualitas. Ketakutan kalangan orang tua bahwa pendidikan yang menyentuh isu perkembangan organ reproduksi dan fungsinya akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah, justru mengakibatkan remaja diliputi oleh ketidaktahuan atau mencari informasi yang belum tentu benar, yang pada akhirnya justru dapat menjerumuskan remaja kepada ketidaksehatan reproduksi (Respati, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di kelas XI SMA Mandala Trikora Jayapura.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Desain korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja kelas XI tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA Mandala Trikora Jayapura dengan studi *cross sectional* yaitu mengambil satu data variabel dependen dan independen dalam sekali waktu.

Sampel diambil menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil dan beberapa *cluster* kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen

dalam *cluster* terpilih dijadikan sebagai sampel. Sampel penelitian yang menjadi sasaran adalah remaja Kelas XI yang bersedia menjadi responden dan menyetujui *informed consent* pada *google form*. Jumlah sampel didapat dengan menggunakan rumus Slovin.

Peneliti melakukan analisis bivariat yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di kelas XI SMA Mandala Trikora Jayapura. Peneliti menggunakan teknik statistik analisa *chi-square* dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Apabila *p value* < 0,05, maka H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara variabel bebas dan terikat. Apabila *p value* > 0,05, maka H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kelas XI SMA Mandala Trikora Jayapura.

Selanjutnya menyajikan hasil dalam bentuk tampilan tabel dan dinarasikan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.4

Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Di Kelas XI

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Otoriter	7	6	12	9	6	5	25	20
Demokratis	24	18	48	37	0	0	72	55
Permisif	6	5	5	4	6	5	17	13
Campuran	5	4	5	4	6	5	16	12
Total								
Tingkat Pengetahuan	42	32	70	54	18	14	130	100

Sumber: Olahan Data Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 remaja (20%) dengan pola asuh otoriter mempunyai tingkat pengetahuan

baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak 7 remaja (6%), pengetahuan sedang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 12 remaja (9%), dan pengetahuan buruk tentang kesehatan reproduksi sebanyak 6 remaja (5%).

Remaja dengan pola asuh demokratis sebanyak 72 remaja (55%) mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak 24 remaja (18%), pengetahuan sedang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 48 remaja (37%) dan tidak ada remaja dengan tingkat pengetahuan buruk tentang kesehatan reproduksi. Remaja dengan pola asuh permisif sebanyak 17 remaja (13%) mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak 6 remaja (5%), pengetahuan sedang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 5 remaja (4%) dan pengetahuan buruk tentang kesehatan reproduksi sebanyak 6 remaja (5%). Remaja dengan pola asuh campuran sebanyak 5 remaja (4%) mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi, sebanyak 5 remaja (4%) memiliki pengetahuan sedang tentang kesehatan reproduksi, dan sebanyak 6 remaja (5%) yang memiliki tingkat pengetahuan buruk tentang kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

Dari data didapatkan bahwa dominan pola asuh demokratis cenderung memiliki remaja dengan tingkat pengetahuan sedang dan baik terbanyak dari pola asuh yang lain dan menurut data tidak didapatkan adanya tingkat pengetahuan yang buruk pada remaja yang diasuh dengan dominan pola asuh demokratis.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ayu Maretika (2017) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan

pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis didominasi remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik dan cukup.

Karakteristik anak-anak dengan pola asuh demokrasi akan menghasilkan anak dengan karakteristik mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan orang tua, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan dapat kooperatif terhadap orang lain (Santalia, 2019).

Pola asuh demokratis menjadikan orang tua dan remaja memiliki komunikasi yang baik sehingga tercipta interaksi yang memungkinkan untuk dapat membahas hal-hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi yang bagi sebagian orang tua dianggap tabu untuk dibahas bersama anak namun sebenarnya sangat penting untuk membuat remaja lebih memahami tentang kesehatan reproduksi.

Dominan pola asuh otoriter memiliki jumlah remaja dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 12 remaja (9%), pengetahuan baik sebanyak 7 remaja (6%) dan pengetahuan buruk sebanyak 6 remaja (5%).

Pengasuhan otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter memiliki kontrol penuh atas segala hal yang berkaitan dengan anak-anak mereka (Isnaniar, 2019). Pola asuh otoriter diterapkan untuk membatasi kehidupan remaja yang sedang dalam fase mencari jati diri sehingga orang tua lebih protektif dan menginginkan remaja untuk tetap mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh orang tua.

Dominan pola asuh permisif memiliki jumlah remaja dengan tingkat pengetahuan

baik sebanyak 6 remaja (5%), pengetahuan buruk sebanyak 6 remaja (5%) dan pengetahuan sedang sebanyak 5 remaja (4%).

Gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak merupakan ciri dari pola asuh permisif dan anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada diri mereka (Santalia, 2019). Pola asuh permisif diterapkan karena adanya kesibukan orang tua sehingga terdapat kelonggaran dalam segi pengawasan aktivitas remaja sehingga remaja cenderung memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri.

Kriteria dominan pola asuh campuran didapatkan dari hasil skor yang sama pada dua pola asuh ketika dilakukan penjumlahan kuesioner. Kriteria dominan pola asuh campuran memiliki jumlah remaja dengan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 6 remaja (5%) serta pengetahuan baik dan sedang sebanyak masing-masing 5 remaja (4%).

Anak yang diasuh orang tua dengan metode pola asuh campuran nantinya bisa berkembang menjadi anak yang tidak mempunyai pendirian tetap karena orang tua yang tidak konsisten dalam mengasuh anaknya. Orang tua terombang-ambing antara tipe yang bisa demokratis yang bisa diandalkan, akan tetapi juga tidak selamanya melarang seperti pola asuh otoriter dan juga tidak secara terus menerus membiarkan anak seperti pada penerapan pola asuh permisif (Hidayat, 2017). Orang tua yang memberikan pola asuh campuran seringkali merubah pola asuh tergantung dengan apa yang dilakukan remaja sehingga tidak terbentuk peraturan yang konsisten yang dapat menyebabkan remaja merasa tidak memiliki aturan yang jelas dalam aktivitas sehari-hari.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis memiliki remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang dan baik tentang kesehatan reproduksi. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik dengan analisa *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,000 (Ho ditolak) yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan dengan menggunakan analisa koefisien kontingensi didapatkan bahwa hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori korelasi cukup berarti dengan koefisien korelasi yaitu 0,433.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di kelas XI SMA Mandala Trikora dibuktikan dengan p value = 0,000 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan dengan menggunakan analisa koefisien kontingensi didapatkan bahwa hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori korelasi cukup berarti dengan koefisien korelasi yaitu 0,433.

DAFTAR PUSTAKA

- Atok. (2015). *Dampak Gaya Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Joannes Bosco di Kelas VII*. <http://repository.usd.ac.id>
- Ayu Maretika. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*. <http://repository.unisa.ac.id>
- BPS Provinsi Papua. (2019). *Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*. <http://papua.bps.go.id>
- BKKBN. (2016). *Generasi Remaja Bonus Demografi*. Jakarta : BKKBN, Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Dadan. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya* ISSN: 2442-448X Vol.4 No.2 Hal. 346-347
- Farah Aziizah. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Murid Sekolah Menengah Atas*. <http://repository.unisayogya.ac.id>
- Hidayat. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS pada Kelas Tinggi SDN 1 Sidarata*. <http://repository.ump.ac.id>
- Irianto, K. (2013). *Permasalahan seksual*. Bandung : Yrama Widya
- Isnaniar. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMK PGRI Pekanbaru*. Vol 1 Agustus 2019. <ejurnal.umri.ac.id>
- Jenita. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Kemendes. (2014). *Remaja Indonesia Harus Sehat*. <https://www.kemdes.go.id>
- Kusparlina, E. P. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes
- Lathifah. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 1 Sewon Bantul*. <http://repository.unisa.ac.id>

- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Permadi. (2016). BAB II Tinjauan Pustaka. <http://repository.usu.ac.id>
- Petra Zega. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Gunungsitoli*. <http://repository.usu.ac.id>
- Pinem, S. 2011. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta : TIM.
- Respati, W.S. (2015). *Problematika Remaja Akibat Kurangnya Informasi Kesehatan Reproduksi Hlm. 4*. Jakarta : Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta
- Santrock, J. W. (2015). *Perkembangan anak. Edisi kesebelas*. Jakarta : Erlangga
- Santalia. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud*. Vol. 7 Nomor 1 Mei 2019. ejournal.unsrat.ac.id
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti. E. (2016). *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- WHO. (2018). Jumlah Populasi Remaja Dunia. <http://jumlah-populasi-remaja> (diunduh 12 Oktober pukul 20.00 WIT)
- Widyastuti, Y. (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wildan. (2013). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Peer Group Terhadap Konsep Diri Remaja Tentang Perilaku Seksual Di Sma Negeri 2 Dan Man 2 Medan Hlm. 25*. Medan: Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat.